



**PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* (DAR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER),
DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Duwi Artika^{1*}, Dewi Anggraini², Wisdalia Maya Sari¹

^{1,1}Program Studi Manajemen, Universitas Bina Insan, Lubuklinggau

²Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Insan, Lubuklinggau

e-mail: *duwiartika13@gmail.com

*Corresponding Author

Abstrak

Masalah pada penelitian ini adalah terdapat fenomena kondisi yang fluktuasi pada Harga Saham, DAR, DER, dan NPM yang terjadi pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 19 perusahaan dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 perusahaan. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan literasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh DAR, DER, dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham berdasarkan hasil uji t diperoleh $t_{hitung} (2.733) > t_{tabel} (2.056)$, DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham berdasarkan hasil uji t diperoleh $t_{hitung} (3.901) > t_{tabel} (2.056)$, NPM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham berdasarkan hasil uji t diperoleh $t_{hitung} (-1.188) < t_{tabel} (2.056)$. DAR, DER, dan NPM berpengaruh terhadap harga saham, berdasarkan hasil uji f diperoleh $F_{hitung} (2.886) > F_{tabel} (2.69)$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan DAR dan DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan NPM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan secara simultan DAR, DER, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), Harga Saham.

Abstract

The problem in this study is that there is a phenomenon of fluctuations in stock prices, DAR, DER, and NPM that occur in coal mining subsector companies listed on the IDX in 2017-2021. The population in this study was 19 companies and the sample in this study was 6 companies. Data collection using observation methods, documentation, and digital literacy. This study aims to analyze the effect of DAR, DER, and NPM on stock prices in coal mining subsector companies listed on the IDX in 2017-2021. The results showed that DAR partially had a significant effect on stock prices based on the results of the t test obtained by $t_{hitung} (2,733) > t_{tabel} (2,056)$, DER partially had a significant effect on stock prices based on the results of the t test obtained by $t_{hitung} (3,901) > t_{tabel} (2,056)$, NPM partially did not have a significant effect on stock price based on the results of the t test obtained by $t_{hitung} (-1,188) < t_{tabel} (2,056)$. DAR, DER, and NPM affect the share price, based on the results of the f test obtained by $F_{hitung} (2,886) > F_{tabel} (2.69)$ meaning that H_0 is rejected and H_a is accepted. It can be



concluded that DAR and DER partially have a significant effect on stock prices, while NPM partially has no significant effect on stock prices and simultaneously DAR, DER, and NPM have a significant effect on stock prices.

Keywords: *Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Stock Price.*

I. PENDAHULUAN

Keberadaan pasar modal di suatu negara bisa menjadi acuan untuk melihat tentang bagaimana kegairahan atau dinamisnya bisnis negara yang bersangkutan dalam menggerakkan berbagai kebijakan ekonominya seperti kebijakan fiskal dan moneter. Selanjutnya dari kebijakan yang diterapkan tersebut kondisi stimulus dan bahkan sustainability bisa diperoleh dengan efek lebih jauh mampu memberikan kontribusi positif pada penambahan pendapatan negara terutama dari segi pendapatan pajak (tax income).

Peningkatan pasar modal selalu terjadi setiap tahun, dan hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah emiten setiap tahunnya. Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang tidak terpisahkan ini memiliki banyak faktor yang tidak terlepas dari kebijakan pemerintah, karena pasar modal memenuhi fungsi ekonomi dan keuangan, yang sangat bermanfaat bagi pembangunan ekonomi Indonesia. Kegiatan menanam modal yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan dan mengambil risiko disebut investasi. Setiap perusahaan atau investor yang berinvestasi pasti ingin mendapat untung, tetapi karena investasinya dalam bentuk saham, risikonya juga tinggi. Walaupun risiko tinggi namun hasil yang didapatkan sangat memuaskan, sehingga sebaiknya mencari informasi terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.

Baik atau buruknya suatu perusahaan biasanya dilihat dari laporan keuangan yang dimilikinya. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari

proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2014). Pengambilan keputusan seorang investor sangat memerlukan laporan keuangan karena nilai pasar saham dilihat dari nilai perusahaannya, semakin baik nilai perusahaan maka akan mendorong semakin tinggi harga saham perusahaan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah lembaga yang berperan dalam menyelenggarakan dan menyediakan fasilitas sistem perdagangan efek di pasar modal Indonesia. Secara sederhana Bursa Efek Indonesia adalah pasar di mana efek/surat berharga jangka panjang diperdagangkan (Utomo, 2018).

Sektor energi mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa terkait dengan ekstraksi energi yang mencakup energi tidak terbarukan (fossil fuels) sehingga pendapatannya secara langsung dipengaruhi oleh harga komoditas energi dunia, seperti perusahaan Pertambangan Minyak Bumi, Gas Alam, Batu Bara, dan perusahaan-perusahaan yang menyediakan jasa yang mendukung industri tersebut. Selain itu sektor ini juga mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa energi alternatif (Bursa Efek Indonesia, 2021).

Perusahaan subsektor pertambangan batu bara merupakan perusahaan yang melakukan eksplorasi dan produksi batu



bara dan lignit (Bursa Efek Indonesia, 2021). Perusahaan pertambangan batu bara saat ini menjadi salah satu industri yang sedang berkembang pesat, harga batu bara dunia meroket hingga 85,63% sepanjang tahun 2021. Tingginya harga batu bara tak lepas dari pemulihan ekonomi dunia yang menyebabkan permintaan batu bara meningkat. Padahal produksi masih berusaha pulih dari pukulan pandemi sejak

2020, walaupun sempat mengalami kondisi sulit perusahaan pertambangan batu bara ini tetap stabil dan mampu bertahan karena perusahaan pertambangan batubara memiliki pangsa pasar yang luas serta penjualan yang stabil (Andrianto, 2022).

Berikut ini nama-nama perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (PT Bursa Efek Indonesia, 2021):

Tabel 1. Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara

No.	Kode	Nama Perusahaan	Papan Pencatatan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Utama
2.	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk.	Pengembangan
3.	ARII	Atlas Resources Tbk.	Pengembangan
4.	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	Pengembangan
5.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	Pengembangan
6.	BUMI	Bumi Resources Tbk.	Pengembangan
7.	BYAN	Bayan Resources Tbk.	Utama
8.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.	Utama
9.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	Utama
10.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.	Pengembangan
11.	HRUM	Harum Energy Tbk.	Utama
12.	INDY	Indika Energy Tbk.	Utama
13.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	Utama
14.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	Utama
15.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	Pengembangan
16.	PTBA	Bukit Asam Tbk.	Utama
17.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	Pengembangan
18.	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	Utama
19.	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	Pengembangan

Sumber: www.idx.co.id, 2022

Pengamatan yang dilakukan peneliti pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara pada perusahaan Adaro Energy Indonesia, Bayan Resources, Bukit Asam, Harum Energy, Indo Tambangraya Megah, dan TBS Energy Utama yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

sesuai dengan periode penelitian yaitu tahun 2017-2021. Berikut ini adalah data empiris mengenai Harga Saham, *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:



Tabel 2. Rata-rata Harga Saham

No.	Nama Perusahaan	Harga Saham dalam (Rp)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	Adaro Energy Indonesia Tbk	1.860	1.215	1.580	1.430	2.250
2.	Bayan Resources Tbk	10.600	19.875	16.350	15.475	27.000
3.	Bukit Asam Tbk	2.460	4.300	2.660	2.810	2.710
4.	Harum Energy Tbk	2.050	1.400	1.320	2.980	10.325
5.	Indo Tambangraya Megah Tbk	20.700	20.250	11.475	13.850	20.400
6.	TBS Energy Utama Tbk	2.070	1.620	358	520	1.100
	Jumlah	39.740	48.660	33.743	37.065	63.785
	Rata-rata	6.620	8.110	5.624	6.178	10.631

Sumber: www.idx.co.id, 2022 (diolah peneliti)

Berdasarkan Tabel 2. Nilai rata-rata harga saham pada tahun 2017 sebesar 6.620, kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu 8.110, hal sebaliknya terjadi penurunan pada tahun

2019 dari tahun sebelumnya menjadi 5.624, pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan sebesar 6.178 dan kembali meningkat lagi pada tahun 2021 sebesar 10.631.

Tabel 3. Rata-Rata *Debt to Asset Ratio* (DAR)

No.	Nama Perusahaan	(DAR) <i>Debt to Asset Ratio</i> (%)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	Adaro Energy Indonesia Tbk	0,40	0,39	0,45	0,38	0,41
2.	Bayan Resources Tbk	0,42	0,41	0,52	0,47	0,23
3.	Bukit Asam Tbk	0,37	0,33	0,29	0,30	0,33
4.	Harum Energy Tbk	0,14	0,17	0,11	0,09	0,26
5.	Indo Tambangraya Megah Tbk	0,29	0,33	0,27	0,27	0,28
6.	TBS Energy Utama Tbk	0,50	0,57	0,58	0,62	0,59
	Jumlah	2,12	2,20	2,22	2,13	2,10
	Rata-rata	0,354	0,366	0,369	0,354	0,350

Sumber: www.idx.co.id, 2022 (diolah peneliti)

Berdasarkan Tabel 3. Nilai rata-rata DAR pada tahun 2017 sebesar 0,354%, kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu 0,366%. Tahun 2019 mengalami peningkatan

kembali hingga sebesar 0,369%. Hal sebaliknya terjadi penurunan pada tahun 2020 dari tahun sebelumnya menjadi 0,354% kemudian pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan lagi sebesar 0,350%.

Tabel 4. Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER)

No.	Nama Perusahaan	(DER) <i>Debt to Equity Ratio</i> (%)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	Adaro Energy Indonesia Tbk	0,67	0,64	0,81	0,61	0,70
2.	Bayan Resources Tbk	0,72	0,70	1,06	0,88	0,31
3.	Bukit Asam Tbk	0,59	0,49	0,42	0,42	0,49
4.	Harum Energy Tbk	0,16	0,20	0,12	0,10	0,34
5.	Indo Tambangraya Megah Tbk	0,42	0,49	0,37	0,37	0,39
6.	TBS Energy Utama Tbk	0,99	1,33	1,40	1,65	1,42



	Jumlah	3,55	4,84	4,18	4,03	3,65
	Rata-rata	0,592	0,641	0,697	0,672	0,608

Sumber: www.idx.co.id, 2022 (diolah peneliti)

Berdasarkan Tabel 4. Nilai rata-rata DER pada tahun 2017 sebesar 0,592%, kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu 0,641%. Tahun 2019 mengalami peningkatan kembali hingga

sebesar 0,697%. Hal sebaliknya terjadi penurunan pada tahun 2020 dari tahun sebelumnya menjadi 0,672% kemudian pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan lagi sebesar 0,608%.

Tabel 5. Rata-rata *Net Profit Margin* (NPM)

No.	Nama Perusahaan	(NPM) <i>Net Profit Margin</i> (%)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	Adaro Energy Indonesia Tbk	0,16	0,13	0,13	0,06	0,26
2.	Bayan Resources Tbk	0,32	0,31	0,17	0,25	0,44
3.	Bukit Asam Tbk	0,23	0,24	0,19	0,14	0,27
4.	Harum Energy Tbk	0,17	0,12	0,08	0,38	0,29
5.	Indo Tambangraya Megah Tbk	0,15	0,13	0,08	0,03	0,23
6.	TBS Energy Utama Tbk	0,13	0,16	0,08	0,11	0,14
	Jumlah	1,17	1,09	0,72	0,97	1,64
	Rata-rata	0,195	0,182	0,120	0,162	0,273

Sumber: www.idx.co.id, 2022 (diolah peneliti)

Berdasarkan pada Tabel 5. Nilai rata-rata NPM pada tahun 2017 sebesar 0,195% kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu 0,182% lalu diikuti penurunan kembali pada tahun 2019 sebesar 0,120%. Kemudian pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,162% dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan lagi sebesar 0,273%.

Penjelasan Tabel 2, 3, 4 dan 5 secara ringkas pada tabel yang menunjukkan bahwa Harga Saham, *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara keseluruhan pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara mengalami fluktuatif selama tahun 2017-2021. Hal ini dikarenakan penurunan penjualan perusahaan yang secara langsung berkaitan dengan pertumbuhan pendapatan bersih. Dimana pendapatan bersih berbanding lurus dengan rasio profitabilitas tersebut. Pengaruh dari mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan dalam latar belakang penelitian, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
- Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
- Apakah *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham?



- d. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:
 - a. Untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham
 - b. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham
 - c. Untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham
 - d. Untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menggunakan metode penelitian kuantitatif dan olah data SPSS 22.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu rasio yang berasal dari laporan keuangan yang dipublikasi perusahaan dan telah disajikan data-data yang dibutuhkan peneliti tanpa memerlukan pengelolaan lebih lanjut, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan perusahaan subsektor

pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik pengambilan sampel ini diambil secara purposive sampling yaitu metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Siregar, 2013). Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka adapun jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 perusahaan selama 5 tahun.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana, koefisien korelasi, uji t, uji regresi linear berganda, koefisien determinasi, dan uji F.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan dari uji regresi linear sederhana dari 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat yaitu DAR dan Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI adalah $Y = -93.950 + 3.638 X_1$ dari persamaan nilai regresi terlihat bahwa nilai konstanta yang diperoleh $a = -93.950$ satuan. Hal ini menunjukkan tanpa dipengaruhi variabel DAR (X_1), nilai korelasi regresi DAR (X_1) diperoleh adalah $b = 3.638$ satuan.

Hasil uji koefisien korelasi (r) variabel bebas DAR (X_1) diperoleh angka R sebesar 0,459. Hal ini menunjukkan bahwa

variabel DAR (X_1) terhadap Harga Saham (Y) memiliki hubungan yang cukup, sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai R positif.

Hasil uji t variabel DAR (X_1) terhadap Harga Saham (Y) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $2.733 > \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar 2.056, dengan nilai taraf signifikansi sebesar $0.011 < 0.05$. Artinya secara parsial variabel DAR (X_1) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Damayanti & Valianti, 2017) dengan judul “Pengaruh *Debt To Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ-

45 Di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan dari uji regresi linear sederhana dari 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat yaitu DER dan Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI adalah $Y = -69.115 + 1.648 X_2$ dari persamaan nilai regresi terlihat bahwa nilai konstanta yang diperoleh $a = -69.115$ satuan. Hal ini menunjukkan tanpa dipengaruhi variabel DER (X_2), nilai korelasi regresi DER (X_2) diperoleh adalah $b = 1.648$ satuan.

Hasil uji koefisien korelasi (r) variabel bebas DER (X_1) diperoleh angka R sebesar 0,593. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DER (X_2) terhadap Harga Saham (Y) memiliki hubungan yang cukup, sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai R positif.

Hasil uji t variabel DER (X_2) terhadap Harga Saham (Y) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $3.901 > t_{tabel}$ sebesar 2.056 dan pada taraf signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$. Artinya secara parsial variabel DER (X_2) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hutapea et al., 2017) dengan judul “Pengaruh *Return on Asset, Net profit Margin, Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa variabel DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan dari uji regresi linear sederhana dari 1 variabel

bebas dan 1 variabel terikat yaitu NPM dan Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara yang terdaftar di BEI adalah $Y = 83.521 - 2.519 X_3$ dari persamaan nilai regresi terlihat bahwa nilai konstanta yang diperoleh $a = 83.521$ satuan. Hal ini menunjukkan tanpa dipengaruhi variabel NPM (X_3), nilai korelasi regresi NPM (X_3) diperoleh adalah $b = 2.519$ satuan.

Hasil uji koefisien korelasi (r) variabel bebas NPM (X_3) diperoleh angka R sebesar 0,219. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPM (X_3) terhadap Harga Saham (Y) memiliki hubungan yang lemah, sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai R positif.

Hasil uji t variabel NPM (X_3) terhadap Harga Saham (Y) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-1.188 < t_{tabel}$ sebesar 2.056, dan pada taraf signifikansi sebesar $0.245 > 0.05$. Artinya secara parsial variabel NPM (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hutapea et al., 2017) dengan judul “Pengaruh *Return on Asset, Net profit Margin, Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” yang menyatakan bahwa variabel NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan hasil uji regresi linear berganda memperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 133.716 - 13.384 (X_1) + 6.142 (X_2) - 0,583 (X_3)$. Dari persamaan nilai regresi terlihat bahwa nilai konstanta sebesar $a = 133.716$ menyatakan bahwa apabila variabel DAR, DER, dan

NPM bernilai 0 maka harga saham sebesar 133.716.

Variabel DAR memiliki nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -13.384 atau dapat dikatakan pada variabel DAR terdapat hubungan negatif dengan harga saham.

Variabel DER memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 6.142 atau dapat dikatakan pada variabel DER terdapat hubungan positif dengan harga saham.

Variabel NPM memiliki nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,583 atau dapat dikatakan pada variabel NPM terdapat hubungan negatif dengan harga saham.

Nilai koefisien korelasi R square sebesar 0.549 atau 54.9% angka tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen

yang digunakan dapat dijelaskan oleh variabel (DAR, DER dan NPM). Dengan kata lain, secara statistika besarnya kontribusi penjelasan DAR, DER, dan NPM terhadap harga saham sebesar 54.9%, sedangkan sisanya 45.1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 10.542 dengan tingkat signifikan 0.000. Pada penelitian ini nilai F_{hitung} (10.542) > F_{tabel} (2.975). Artinya variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021. Berdasarkan hasil perhitungan t-test diperoleh thitung sebesar (2.733) > ttabel sebesar (2.056).
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021. Berdasarkan hasil perhitungan t-test diperoleh thitung sebesar (3.901) > ttabel sebesar (2.056).
3. *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021. Berdasarkan hasil perhitungan t-test diperoleh thitung sebesar (-1.188) < ttabel sebesar (2.056).
4. *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021. Berdasarkan hasil perhitungan uji F diperoleh Fhitung (10.542) > Ftabel (2.975).



V. DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, R. (2022). *Batu Bara di 2021 Superior*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220102102248-17-303835/batu-bara-di-2021-superior-2022-gimana?page=all>
- Bursa Efek Indonesia. (2021). Panduan IDX Industrial Classification. *Indonesia Stock Exchange*, 1(Januari), 1–35. <https://www.idx.co.id/produk/indeks/>
- Damayanti, R., & Valianti, R. M. (2017). Pengaruh DAR, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(01), 16–36.
- Hutapea, A. W., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2017). *Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 541–551.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan keuangan* (Edisi 4). Liberty Yogyakarta.
- PT Bursa Efek Indonesia. (2021). KLASIFIKASI INDUSTRI PERUSAHAAN TERCATAT Nama Sub- Nama Instrumen Nama Sektor Sub- Nama Sub-Industri. *Katadata.Co.Id*, 2021, 1–39. www.idx.co.id
- Siregar, S. (2013). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (F. Hutari (ed.); Edisi 1). PT Bumi Aksara.
- Utomo, D. (2018). *Yuk Kenalan Dulu dengan Pasar Modal dan Bursa Efek Indonesia*. <https://snips.stockbit.com/belajar-saham/2018/5/16/pasar-modal-bursa-efek-indonesia>